

Pengaruh Model *Work Based Learning* Terhadap Kemampuan Siswa Menerjemahkan Ayat Al Quran Pada Siswa Kelas Vii Mts Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura

Muamar Al Qaddri¹, Pera Ariyanti²

^{1,2}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: 1Muamar_alqadri@staijm.ac.id, 2Peraa65@gmail.com

ABSTRACT

The background of the problem regarding the learning methods applied at MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau is that there is a conventional method by way of question and answer, giving assignments that are not effective. Learning and teaching activities at MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak have not implemented a cooperative learning model (Cooperative Learning), so that learning and teaching activities run monotonously. Methods of collecting data by means of observation, cognitive scale, and interviews. This data analysis technique goes through statistical stages in the form of Prerequisite Test, Data Linearity Test and Hypothesis Testing. The results of this study indicate that the work-based learning model cooperative learning is very suitable to be applied to Al-Qur'an Hadith subjects because in these learning activities by applying the Work-Based Learning model cooperative method students are actively involved, namely being active in asking questions, giving opinions, ideas and ideas so that students are not only objects of learning but students act as subjects of learning. There is an increase in the ability to translate the verses of the Qur'an Hadith based on the observation sheet obtained the percentage of student responses to cooperative learning obtained as much as 76.7%.

Keywords: *Work Based Learning model, students' ability, translating.*

ABSTRAK

Melatar belakang masalah mengenai metode pembelajaran yang diterapkan di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau yaitu terdapat metode *konvensional* dengan cara tanya jawab, pemberian tugas yang tidak efektif. Kegiatan belajar dan mengajar di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak belum menerapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), sehingga kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan monoton. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, skala kognitif, dan wawancara. Teknik analisis data ini melalui tahapan statistik berupa Uji Prasyarat, Uji Linieritas Data dan uji Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model *Work Based Learning* sangat cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran Al quran Hadis karena didalam kegiatan pembelajaran tersebut dengan menerapkan metode *kooperatif model Work Based Learning* siswa dilibatkan secara aktif yaitu aktif dalam bertanya, memberikan pendapat, ide dan gagasan sehingga siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran melainkan siswa berperan sebagai subjek pembelajaran. Terdapat peningkatan Kemampuan menterjemahkan ayat Al quran Hadis berdasarkan lembar observasi

diperoleh persentase tentang respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif diperoleh sebanyak 76.7 %.

Kata kunci: model Work Based Learning, kemampuan siswa, menterjemahkan.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan jiwanya buahnya adalah wujud keutamaan, dan cinta bekerja serta bermanfaat bagi orang lain. Salah satu bidang studi didalam pendidikan agama Islam yaitu bidang studi Al-Qur'an Hadits yang memiliki peran penting untuk membentuk kemampuan membaca, menterjemahkan dan memahami isi kandungan firman Allah Swt yang memiliki petunjuk dan larangan bagi manusia agar senantiasa mendapatkan keselamatan dan terjauh dari kehinaan serta mendapat petunjuk menuju jalan kebenaran. (Eneng Muslihah, 2011: 4)

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian penting dari pendidikan agama Islam yang turut memberikan sumbangan agar tercapainya pendidikan nasional. Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, akan tetapi lebih jauh dari itu pendidikan agama Islam mengusahakan agar konsep-konsep penting dalam ajaran agama Islam dapat benar-benar tertanam dalam benak siswa. Sehingga siswa benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hallen, 2002). Diseluruh pokok pembahasan pendidikan agama Islam di madrasah memuat ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh sebab itu pembelajaran yang berkaitan dengan Al-Qur'an harus mendapatkan prioritas utama dikarenakan kemampuan ini merupakan *Basic* bagi siswa yang bersekolah di madrasah. Pada dasarnya siswa adalah individu unik yang memiliki kesiapan dan kemampuan psikis, fisik serta kemampuan intelektual yang berbeda satu sama lain. Demikian pula halnya dalam proses belajar dan mengajar, setiap siswa mempunyai karakteristik tersendiri dan cenderung berbeda dengan siswa lainnya (Hallen, 2002)..

Al-Qur'an Hadits merupakan materi yang sangat penting bagi kehidupan setiap siswa karena materi ini jika dipelajarinya akan memberikan manfaat bagi siswa secara langsung yaitu dengan mempelajarinya siswa akan memiliki kemampuan tentang baca tulis Al-Qur'an dan Hadis serta dapat memahami makna maupun penafsiran ayat yang terkandung didalam Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin dan begitu juga dengan mengajarkannya dengan maksud untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang tertuang didalam Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan yaitu pertama belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah yang berlaku dalam tajwid dan qiraat. Kedua, belajar arti dan maksud yang terkandung didalamnya. Ketiga, belajar menghafal

(Muhammad Taufiq, 2013). Memahami Al-Qur'an bukanlah hal yang sangat sulit bagi siswa jika siswa dapat mengartikan dengan tepat dan benar tentang makna suatu ayat dalam Al-Qur'an.

Banyak siswa belum mengetahui trik agar mudah memahami arti dalam suatu ayat Al-Qur'an dan siswa lebih cenderung kurang untuk mencoba berbagai tehnik tersebut atau bahkan sama sekali tehnik yang kreatif dan inovatif belum diterapkan dalam kegiatan belajar di kelas sehingga kegiatan belajar Al-Qur'an Hadits berjalan secara monoton. Membuat siswa untuk berobesesi memahami arti dan isi kandungan Al-Qur'an akan menjadi sangat mudah jika siswa sudah diberitahu mengenai cara dan tehnik yang tepat untuk dapat dengan mudah mengartikan ayat per ayat didalam Al-Qur'an. Oleh sebab itu peran guru dalam kegiatan pembelajaran di madrasah sangat relatif tinggi. Peran tersebut dapat berbentuk dari penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat untuk mendorong peningkatan kemampuan siswa menterjemahkan dan memahami kandungan ayat Al-Qur'an.

Menurut Soetjipto bahwa "guru memiliki tugas dan tanggung jawab proses untuk menciptakan suasana belajar yang aktif" (Soetjipto, 2007). Sehingga keaktifan siswa tersebut dapat diprioritaskan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik melalui penerapan suatu metode dan model pembelajaran tertentu dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka, kemampuan yang harus dimiliki oleh guru diantaranya adalah pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia dalam belajar, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya dengan baik, mempunyai sikap yang tepat dengan memahami kelemahan dan kekuatan diri sendiri sebagai pendidik dan mempunyai keterampilan, tehnik dan pendekatan dalam mengajar (Martinis Yamin, 2008). Dengan demikian dapat mempercepat proses pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu di MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura. Maka peneliti mendapatkan keterangan dari guru bidang studi Al-Qur'an Hadits di kelas VII yang menerangkan bahwa guru bidang studi Al-Qur'an Hadits masih memakai metode pembelajaran konvensional sehingga kegiatan belajar dan mengajar di kelas cenderung dengan tehnik berceramah, memberikan tugas kepada siswa dan tanya jawab yang dilakukan sesaat sebelum jam pelajaran diakhiri oleh guru.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah juga belum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan membiasakan siswa untuk membaca dan menterjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mendorong peningkatan kemampuan kognitif siswa. Beberapa masalah yang sering timbul dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut :

- a. Metode pembelajaran yang diterapkan di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak masih termasuk metode konvensional yaitu metode pembelajaran masih masih dengan cara tanya jawab, pemberian tugas.
- b. Kegiatan belajar dan mengajar di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak belum menerapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) sehingga kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan monoton.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti tape recorder atau DVD player yang dapat dihidupkan setiap kali siswa akan memasukan ruangan belajar atau bisa dihidupkan sesaat jam istirahat untuk membuat siswa-siswa lebih cepat mengingat dan mengenali huruf-huruf Al-Qur'an. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka diperlukan usaha guru untuk mengelola pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif serta menyenangkan. Penggunaan contoh pembelajaran menggunakan inovatif tersebut bisa dengan berbagai macam model salah satunya yang akan dibahas oleh peneliti yaitu penggunaan metode *cooperative learning model Work Based Learning*.

Siswa dilibatkan secara aktif dan langsung turut serta berpartisipasi dalam kegiatan belajar terutama kegiatan yang memprioritaskan kemampuan membaca dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang menggunakan bahasa asing yaitu Al-Qur'an Hadis. Sebagai dasar dari teori ini maka para ahli sastra arab merujuk pada Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan Al-Qur'an Hadis, sehingga umat muslim dianjurkan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an Hadis bahkan dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an yang notabene menggunakan Al-Qur'an Hadis. Oleh sebab itu belajar Al-Qur'an Hadis merupakan kewajiban bagi umat muslim untuk memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Mengenai persoalan ini Allah SWT berfirman dalam surat Ad-Dukhan ayat 58 yang berbunyi :

فَإِنَّمَا يَسِّرْنَاهُ لِبَلْسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya : "Sesungguhnya Kami memudahkan Al-Qur'an itu dengan bahasamu supaya mereka mendapat pelajaran."

Upaya untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa maka dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang kooperatif melibatkan keaktifan siswa sehingga upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa dapat dilakukan dengan berbagai upaya salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran inovatif dan kreatif, salah satunya model pembelajaran *Work Based Learning* yaitu guru membimbing siswa melalui tahapan-tahapan instruksi yang dapat diterima dan di implementasikan siswa dalam kegiatan belajar di kelas (Faturrohman, 2015).

Model pembelajaran *Work Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur

dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Model Pembelajaran Work Based Learning atau pengajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah (Wina Sanjaya, 2015)

Model *Work Based Learning* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Pendekatan mengajar ini sering disebut model pengajaran langsung. Apabila guru menggunakan model pengajaran langsung ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, pemodelan dan mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik (Made Wena, 2009).

Tujuan model pembelajaran *Work Based Learning* agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran. Jadi model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dikelas dalam materi tertentu yang bersifat dalil pengetahuan agar proses berpikir siswa dapat mempunyai keterampilan prosedural (Martinis Yamin,, 2011). Model pembelajaran *Work Based Learning* dapat diterapkan dibidang studi apapun, namun model ini paling sesuai untuk mata pelajaran yang berorientasi pada penampilan atau kinerja seperti menulis, membaca, berhitung, musik, dan pendidikan jasmani. Oleh sebab itu mempelajari Al-Qur'an Hadis dapat dilakukan dengan menekankan kegiatan siswa untuk membaca kemudian mengartikan objek yang dibaca (Martinis Yamin,, 2010).

Pembelajaran langsung juga cocok untuk mengajarkan komponen-komponen keterampilan dari mata pelajaran yang lebih berorientasi pada informasi seperti sejarah dan sains. Apabila informasi atau keterampilan yang akan diajarkan terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan selangkah demi selangkah, model pembelajaran langsung sangat cocok untuk digunakan. Oleh sebab itu, peran guru dalam kegiatan pembelajaran di madrasah sangat relatif tinggi. Peran tersebut dapat berbentuk dari penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat untuk mendorong peningkatan kemampuan siswa menterjemahkan dan memahami kandungan ayat Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi lapangan. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, dan perhitungan lainnya, dengan kata lain penelitian ini menggunakan perhitungan angka atau kuantitas (Lexy J. Moleong, 2011). Jenis

penelitian ini merupakan penelitian *cause and effect*. Yaitu berkaitan dengan hubungan sebab akibat, bila X maka Y (Sugiyono, 2007). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penerapan model *Work Based Learning*, sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu kemampuan Menterjemahkan siswa kelas VII. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, skala kognitif, dan wawancara. Teknik analisis data ini melalui tahapan statistik berupa Uji Prasyarat, Uji Lineritas Data dan uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban siswa maka disajikan dalam bentuk persentase yang menunjukkan bahwa sekitar 76,7 % siswa berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif sangat baik untuk diterapkan dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Hasil persentase dapat dilihat pada lampiran. Disimpulkan bahwa ada sekitar 70 % siswa merespon bahwa pembelajaran kooperatif lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Ada sekitar 93,3 % siswa merespon bahwa siswa merasa senang mengerjakan tugas secara berkelompok setelah guru menerapkan metode pembelajaran kooperatif.

Sekitar 50% siswa memberikan respon bahwa pembelajaran kooperatif membuat siswa tertarik dan merasa bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Sekitar 93,9 % siswa merespon bahwa belajar Al quran Hadis dengan menggunakan model pembelajaran *Work Based Learning* tidak membuat siswa bosan. Sekitar 76,7 % siswa merespon bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan Kemampuan menterjemahkan ayat bidang studi Al quran Hadis. Sekitar 56,7 % siswa merespon bahwa pembelajaran kooperatif membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Sekitar 60 % siswa merespon bahwa suasana belajar yang diciptakan oleh guru membuat siswa tertarik. 66.7 % siswa merespon bahwa ilustrasi, contoh-contoh dan penjelasan guru sangat sesuai dan mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari siswa sekitar 66,6 % siswa merespon bahwa pembelajaran kooperatif tidak mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar di kelas yaitu pembelajaran menterjemahkan materi ayat-ayat Al quran Hadis.

Gambar 1 Rekapitulasi Kemampuan siswa dalam menterjemahkan ayat Al Qur'an

Parameter	Kelas kontrol		Kelas eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah siswa	30	30	30	30
Rata-rata	64.66	73.16	61.83	80.06
Standar deviasi	10.15	6.491	7.581	7.474
Skor maksimal	75	83	80	93
Skor minimal	25	60	45	70

Hasil data yang diperoleh temuan yaitu bahwa rata-rata posttest nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yaitu 73.16 untuk rata-rata kelas kontrol dan 80.06 untuk rata-rata kelas eksperimen. Dan diperoleh

t hitung sebesar 3.81 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$ atau 5%) dan derajat bebas 58 sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2.00 dan hal ini berarti bahwa t hitung > t tabel sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan menterjemahkan ayat siswa mengalami peningkatan melalui pembelajaran kooperatif model Work Based Learning. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada sekitar 76.7 % siswa merespon bahwa pembelajaran kooperatif model Work Based Learning dapat meningkatkan Kemampuan menterjemahkan ayat siswa pada bidang studi Al quran Hadis dan hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif model Work Based Learning dapat menjadi salah satu solusi atau alternatif dalam proses pembelajaran khususnya dalam rangka meningkatkan Kemampuan menterjemahkan ayat siswa pada bidang studi Al quran Hadis.

Melalui proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan teknik komunikasi antar siswa dengan guru maka interaksi siswa dapat dilatih untuk memperoleh pengetahuan serta dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan kemampuan menterjemahkan ayat dan saling menghargai satu sama lain. Dengan demikian kondisi seperti inilah yang membuat siswa merasa tidak bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran sehingga terjadilah peningkatan Kemampuan menterjemahkan ayat siswa. Dengan demikian maka pemberian kebebasan siswa untuk bebas berpendapat merupakan kebutuhan individual yang dapat diperkirakan bahwa dengan hal tersebut akan terjadi peningkatan Kemampuan menterjemahkan ayat dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Hasil yang diperoleh dengan data-data yang ada dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran model Work Based Learning dapat meningkatkan Kemampuan menterjemahkan ayat siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Siswa antusias dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif model Work Based Learning dan siswa berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran biasa (konvensional) yang biasa diterapkan oleh guru bidang studi Al quran Hadis di kelas. Pembelajaran kooperatif model Work Based Learning sangat cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran Al quran Hadis karena didalam kegiatan pembelajaran tersebut dengan menerapkan metode kooperatif model Work Based Learning siswa dilibatkan secara aktif yaitu aktif dalam bertanya, memberikan pendapat, ide dan gagasan sehingga siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran melainkan siswa berperan sebagai subjek pembelajaran.

Terdapat peningkatan Kemampuan menterjemahkan ayat Al quran Hadis berdasarkan lembar observasi diperoleh persentase tentang respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif diperoleh sebanyak 76.7 % siswa menyatakan bahwa

pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif model Work Based Learning dapat meningkatkan Kemampuan menterjemahkan ayat siswa pada mata pelajaran Al quran Hadis.

b. Saran

Agar guru bidang studi Al quran Hadis maupun guru kelas hendaknya selalu membuka diri dengan wawasan baru untuk meningkatkan profesionalisme sebagai guru. Salah satunya dengan mengembangkan metode dan strategi yang digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Bagi pihak sekolah atau penyelenggara pendidikan hendaknya meningkatkan pembinaan kepada guru-guru serta menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat menunjang efektifitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Faturrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Hallen, A, 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Muslihah, Eneng. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media.

Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Press.

Soetjipto, 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta.

Taufiq, Muhammad. 2013. *Belajar Cepat dan Mudah Al quran*. Malang: UM. Press.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yamin, Martinis. 2010. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 1 Nomor 2 (2019) 192-200 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v1i2.378

Yamin, Martinis. 2011. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Gaung Persada Press